

INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONESIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Monday 6 May 2002 (morning)
Lundi 6 mai 2002 (matin)
Lunes 6 de mayo de 2002 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1 (Text handling).
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- Ne pas ouvrir ce livret avant d’y être autorisé.
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l’épreuve 1 (Lecture interactive).
- Répondre à toutes les questions dans le livret de questions et réponses.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos requeridos para la Prueba 1 (Manejo y comprensión de textos).
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

Bazaar 2001

Perhimpunan Masyarakat Indonesia

(Kutipan dari 'Reformasi')

Bertempat di Community Centre Sydney Barat, pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2001, Perhimpunan Masyarakat Indonesia (PMI) menyelenggarakan Bazaar¹ 2001. Acara diisi dengan kegiatan kesenian, demonstrasi olah raga bela diri Taekwondo, demonstrasi senam sehat melalui grup Satria Nusantara, perlombaan permainan anak-anak, musik band remaja, acara disko dan lain sebagainya.

Bazaar ini dimeriahkan oleh stan makanan Indonesia dari berbagai ragam masakan dan daerah-daerah di Nusantara.

Dalam memeriahkan acara memperingati Hari Kemerdekaan R.I. ke56 tahun, PMI bersama masyarakat Indonesia di Sydney mengajak untuk selalu menjunjung persatuan dan kesatuan serta dapat hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat etnis lainnya.

Dalam kata sambutannya, Presiden Perhimpunan Masyarakat Indonesia, Alan Gerungan, mengatakan bahwa sekarang telah dimulai regenerasi dalam tubuh organisasi PMI, di mana dapat dilihat dengan jelas bahwa penyelenggaraan Bazaar 2001 ini dilaksanakan oleh generasi muda. Menurut Alan sudah waktunya sekarang memberikan "tongkat estafet" kepada "pelari" yang muda-muda.

"Kita di sini dapat perhatikan bahwa yang datang ke bazaar ini kebanyakan kaum pemuda dan anak-anak, dan kegiatannya pun lebih mengarah ke hal yang berhubungan dengan remaja. Kita sebagai orang-tua hanya ikut mengarahkan saja sedangkan mereka-mereka ini adalah pelaksananya," tutur Alan kepada REFORMASI.

Hadir dalam Bazaar 2001 ini, perwakilan R.I. di Sydney, Gunawan, beserta staf Konsulat Jenderal R.I., juga perwakilan dari Departemen Imigrasi dan organisasi-organisasi lainnya.

Bazaar 2001 kali ini dibuka mulai jam 11.00 pagi sampai berakhir jam 12.00 malam, yang dihadiri oleh pengunjung dari berbagai daerah di Sydney.

Rfms/h.Karma

¹ Pasar

TEKS B

MEREKA YANG MENJADI ANAK JALANAN

- (A) Baqi, 15, tiba-tiba berlari dan sembunyi. Nafasnya terengah-engah ketika melihat seorang polisi berperawakan tinggi besar, lengkap dengan seragam dan pentungannya, ke arah barisan bus-bus yang menunggu dibersihkan. Ia mengendap di sela-sela badan bus antar kota itu yang berjajar diparkir di Terminal Pulogadung.
- (B) Sesekali ia menahan nafas. Laki-laki yang menginjak remaja itu ketakutan apabila tarikan nafasnya terdengar oleh petugas itu. Maklum, apabila keberadaannya diketahui petugas, ia harus memberikan “upeti” rata-rata Rp 10.000. Seperti juga teman-temannya, ia menjuluki polisi itu sebagai “penguasa”. Karena itu, meski pekerjaan membersihkan sebuah bus PPD belum usai, ia lari tunggang langgang untuk sembunyi.
- (C) Lalu, ketika bunyi sepatu-bot hitam yang beradu dengan aspal mulai menjauh, Baqi keluar dengan senyum menang di bibirnya. Sementara itu, beberapa rekan yang berada di seberang deretan bus itu hanya nyengir kecewa. Sebab, uang Rp 10 ribu yang dikumpulkan sejak pagi harus direlakan disetorkan kepada si penguasa tadi.
- (D) Baqi, demikian pula rekan-rekannya, pun maklum. Membantah perintah membayarkan setoran itu, berarti harus berurusan panjang. Menolak berarti digaruk, sehingga harus ditahan dan tidak bekerja sekian hari. Atau yang paling ditakutkan adalah diusir dari kawasan itu. Karena itu, membayar upeti ini merupakan sebuah alternatif terbaik.
- (E) “Tiap ia datang kami memang harus menyetor uang sejumlah itu padanya,” cerita Baqi kepada **Republika**, sesaat setelah terbebas dari kejaran polisi di Terminal Bus Pulogadung, beberapa waktu lalu. Sinar matanya berbinar penuh kelegaan. Ia menuturkan bahwa setiap saat harus waspada, bahwa bisa saja tiba-tiba ada razia dan harus diangkut petugas [- contoh -].
- (F) “Kalau lagi “ramai” sih tidak apa-apa. Tapi bila sedang [- 16 -], maka yang terjadi yaah harus [- 17-], untuk menunjukkan bahwa hari itu ia tidak ada,” ujar Baqi yang dianggap senior [- 18 -] rekan-rekannya lantaran sudah dua tahun menghuni terminal.
- (G) Itulah sekilas kehidupan anak jalanan di Terminal Bus Pulogadung. Segudang problematika menyelimuti sekitar anak [- 19 -] ini. Anak-anak yang juga menjadi anak generasi bangsa ini menjadi tanggung [- 20 -] kita semua.

(Kutipan dari Republika Online)

TEKS C

MTV

OLEH SAUT SITUMORANG

“Globalisasi”, pengindonesiaan kata benda bahasa Inggris *globalisation*, berasal dari kata dasar *globe*, yaitu bola bumi, mempunyai makna “proses pembumian sesuatu”. “Sesuatu” di sini biasanya berkaitan dengan ekonomi, dengan kapitalisme. Globalisasi memang merupakan sebuah istilah ekonomi yang menjadi sangat populer di seluruh dunia pada masa “kapitalisme akhir” satu-dua dekade terakhir ini. “Globalisasi ekonomi” sebenarnya hanyalah sebuah eufemisme untuk menggantikan vulgarisme istilah “konsumerisme internasional”. Istilah lain yang juga sama seringnya dipakai dengan makna-asli yang tidak berbeda adalah *free market* alias pasar bebas.

10 Karena diciptakan di bumi budaya Barat, mau tak mau istilah “globalisasi ekonomi” punya kandungan budaya Barat. MTV adalah sebuah contoh-kasus representatif. MTV telah membuat produk budaya Barat, khususnya Amerika, jadi lebih menarik dan penuh hiburan. Musik membawa budaya pop Amerika masuk ke Indonesia. Musik “ngak-ngik-ngok” ini jadi sangat populer di kalangan elite muda berpendidikan Barat, khususnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia, setelah diindonesiakan oleh grup Koes Plus.

15 Dulu radio merupakan teknologi yang “mempersatukan” planet bumi, tapi sekarang posisi itu sudah diambil alih oleh televisi. Televisi telah berhasil membuat apa yang terjadi di satu sudut bumi mampu disaksikan di sudut bumi lain dalam waktu yang bersamaan. Percepatan komunikasi begini tentu saja sangat membantu proses globalisasi budaya yang mendominasi teknologi komunikasi dan kapital ke bagian-bagian bumi yang belum mampu menghasilkan teknologi serupa, yang dalam istilah ekonomi modern dikenal sebagai “dunia ketiga”.
20 Akibatnya, hanya sebuah komunikasi-satu-arah saja yang tercipta, dan hanya globalisasi-budaya-satu-arah saja yang mungkin.

Menonton MTV di televisi Indonesia, yang berpusat di Jakarta, makin memperkuat keyakinan bahwa Jakarta jadi penentu selera budaya populer bagi seluruh Indonesia. Posisinya sebagai
25 pusat pemerintahan dan bisnis membuat Jakarta jadi angkuh dan merasa apa saja yang ditayangkannya di layar kaca televisi Indonesia, khususnya mata acara asal luar negeri, adalah memang baik dan perlu. Kecenderungan Jakarta untuk hanya berkiblat ke negeri “Paman Sam” telah merugikan Indonesia dari pilihan-pilihan acara. Di negeri Inggris Raya ada stasiun televisi bernama BBC yang punya program 24 jam non-stop, mulai dari berita sampai
30 dokumentasi, dan tidak pernah diganggu oleh iklan. Sebagai sebuah negeri “dunia ketiga”, Indonesia jauh lebih membutuhkan acara-acara yang ditayangkan ke seluruh dunia oleh BBC tsb. Daripada sekadar huru-hara musik pop ala MTV. Dokumentasi-dokumentasi ilmu pengetahuan, politik, sejarah, budaya, dan seni yang mayoritas non-Barat yang terus-menerus
35 dihasilkan BBC seharusnya dijadikan imbalan dari gejala Amerikanisasi Indonesia oleh produk kapitalisme Amerika semacam MTV.

TEKS D

PASAR MALAM JAMAN JEPANG¹

Oleh Idrus

Orang berduyun-duyun pergi ke Pasar Malam Rakutenci. Semua orang kelihatan gembira, tapi baju mereka kelihatannya tipis-tipis dan pudar. Mereka berjalan tergesa-gesa seperti pemuda pergi ke rumah tunangannya.

5 Pada tonggak pintu gerbang tertulis dengan huruf besar-besar seperti pada tugu peringatan, "Dengan bantuan Sendenbu".²

Semua orang telah mengerti arti Sendenbu. Sendenbu itu selalu harus campur tangan. Sandiwara dengan bantuan Sendenbu, perkumpulan musik dengan bantuan Sendenbu, pertandingan bola dengan bantuan Sendenbu.

10 Tapi mereka bergirang hati juga, sebab apa-apa yang dicampuri Sendenbu selalu menarik hati.

Di muka tempat orang menjual karcis, orang penuh sesak. Seperti biasa, di tempat orang ramai-ramai, terbau-bau keringat, masam atau setengah masam. Orang-orang yang takut kepada bau keringat itu, membeli karcis di luar dengan harga dua kali lipat.

20 Seekor kodok melompat-lompat kian kemari. Tiba di atas kaki seorang perempuan, bundar seperti bola. Perempuan itu terpekik, berpegang kepada seorang laki-laki yang tak dikenalnya. Lakinya yang berjalan di sebelahnya marah. Beberapa perkataan kasar keluar dari mulutnya. Yang perempuan merasa tersinggung, memanggil sebuah becak. Mereka tak jadi menonton Pasar Malam atas bantuan Sendenbu itu.

25 Di Pasar Malam itu ada tempat terang, ada tempat gelap. Seperti tempat gelap itu disediakan pula untuk penonton-penonton.

Di tempat gelap itu penuh sesak seperti di mana-mana. Sebentar-sebentar terdengar pekik orang perempuan. Perempuan itu memekik, sungguhpun tak ada kodok yang melompat ke atas kakinya.

30 Dari rumah makan keluar bunyi musik. Tapi di sini orang ramai juga. Haus dan lapar mereka hilang, karena melihat pelayan-pelayan, langsing-langsing seperti pohon kelapa. Pelayan-pelayan ini selalu tertawa menyongsong tamu baru, dilayaninya dengan manis dan tertib, dan matanya tertarik kepada kontong tamunya.

35 Di tempat ruang main rolet orang duduk berjam-jam. Di sini orang tak ribut. Mereka berdiam diri seperti orang melihat wayang. Mata mereka mengarah ke bal kecil yang berputar-putar diatas meja bundar. Tapi muka orang-orang yang main rolet itu waktu pulang masam, seperti Hitler mendengar kabar Pasukan Sekutu telah mendarat di Perancis Barat.

¹ Pada Perang Dunia Kedua Indonesia diduduki pasukan Jepang.

² Bagian hubungan masyarakat dari pasukan Jepang.